

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, pendidikan memegang peranan yang penting dalam kehidupan bangsa. Semakin baik mutu pendidikan di suatu negara, semakin berkualitas pula sumber daya manusianya. Achmad Munib dalam bukunya (2009: 34) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Pendidikan juga merupakan proses bantuan dan pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik atas pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohaninya secara optimal. Ki Hajar Dewantoro dalam Munib (2009: 31) menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak. Pada era globalisasi ini, pendidikan sangat berperan dalam mengantarkan sumber daya manusia yang tangguh, berkualitas, dan mempunyai daya saing yang kreatif serta produktif dalam menghadapi pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan pribadi yang cerdas dan terampil saja, tetapi juga pribadi yang berbudi pekerti luhur (berkarakter).

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik, dan masyarakat pada umumnya. Menurut Mulyasa (2014: 13) pada kenyataannya mutu pendidikan, khususnya mutu output pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibanding mutu output pendidikan di negara lain, baik di Asia maupun di kawasan ASEAN. Rendahnya mutu pendidikan, memerlukan penanganan secara menyeluruh, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, juga merupakan wahana untuk

meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pembaharuan dan penyempurnaan sistem pendidikan nasional dilakukan untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan bidang pendidikan. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Undang-Undang No 20 Tahun 2003).

Pemerintah juga menetapkan empat strategi pokok pembangunan bidang pembangunan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Menurut Mulyasa (2006: 8) empat strategi pokok pembangunan bidang pendidikan nasional yaitu: 1) peningkatan pemerataan kesempatan pendidikan, 2) relevansi pendidikan dengan pembangunan, 3) peningkatan kualitas pendidikan, dan 4) efisiensi pengelolaan pendidikan. Sejalan dengan visi pendidikan nasional dan strategi pokok pembangunan bidang pendidikan tersebut, pembaharuan sistem pendidikan dilakukan salah satu diantaranya adalah pembaharuan kurikulum. Kurikulum sangat penting untuk dunia pendidikan karena merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan.

Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian yang integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Untuk SD/ MI sejarah dibicarakan dengan pendekatan estetis. Maksudnya adalah bahwa sejarah diberikan semata-mata untuk menanamkan rasa cinta kepada perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa. Untuk SMP/MTS sejarah lebih diberikan dengan pendekatan etis, yakni untuk memberikan pemahaman tentang konsep hidup bersama, sehingga selain memiliki rasa cinta perjuangan, pahlawan, tanah air, dan bangsa mereka tidak canggung dalam pergaulan masyarakat yang semakin majemuk, sedangkan untuk SMA/MA dan SMK/MAK sejarah harus lebih diberikan secara kritis, mereka diharapkan bisa berpikir mengapa, apa dan kemana sesuatu itu terjadi (Kuntowijoyo, 1995:3-4).

Penanaman nilai-nilai tersebut pada akhirnya akan menentukan pembentukan kepribadian dan moral anak didik yang juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik lingkungan formal, informal, maupun nonformal, hal ini juga akan menentukan nasib dan masa depan anak itu sendiri yang dapat berdampak pada bangsanya. Tetapi dewasa ini, terutama di kota-kota besar banyak terdapat perilaku menyimpang atau amoral-asusila, seperti perkelahian massal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, penyebaran HIV-AIDS, dan pelanggaran tata tertib yang dianggap sebagai hal biasa bahkan sudah menjadi hal yang wajar di kalangan masyarakat.

Melihat hal tersebut pemerintah mengeluarkan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter sebagai pedoman dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang dianggap semakin mendesak. Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Membaca fakta-fakta krisis moralitas sebagaimana diuraikan, jika kita sadar akan keadaan bangsa ini yang sedang berada di sisi jurang kehancuran. Saat ini pendidikan karakter telah diterapkan di berbagai sekolah di Indonesia. Disisi lain karakter yang dimiliki oleh peserta didik masih jauh dari harapan diterapkannya pendidikan karakter tersebut, yaitu pendidikan karakter dikatakan berhasil apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik, seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Harapan dan kenyataan, yaitu kesenjangan antara harapan diterapkannya pendidikan karakter dengan kenyataan yang ada setelah penerapan pendidikan karakter tersebut sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Atas dasar uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti hal ini dan mengangkat judul “**Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Negeri 1 Limboto Barat**”

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diangkat didalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMANegeri 1 Limboto Barat?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limboto Barat?
3. Apa kendala yang dialami oleh guru saat penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limboto Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan;

1. Mengetahui kesiapan guru sejarah dalam melaksanakan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Limboto Barat
2. Mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limboto Barat
3. Mengetahui kendala yang dialami oleh guru saat penerapan pendidikan karakter pada proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Limboto Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah;

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun sumber bagi penelitian selanjutnya dalam hal penerapan pendidikan karakter di sekolah, serta dapat menambah khasanah pustaka kependidikan dan memberikan sumbangan informasi tentang pendidikan karakter yang selanjutnya dapat memberi motivasi penelitian tentang masalah sejenis guna penyempurnaan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi diri bagi siswa terutama dalam hal pendidikan karakter yang dapat memberikan pengetahuan kepada pesertan didik tentang bagaimana perbuatan

yang baik atau buruk dan yang benar atau salah, serta menarik minat siswa untuk mengembangkan jiwa jurnalisnya.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang pendidikan karakter dan apa saja nilai yang perlu dikembangkan untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik.

c. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah agar dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran sejarah maupun mata pelajaran yang lain di masa yang akan datang.